

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES

Esse Fauziah Darmawan
essefafa@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) SURABAYA

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of profitability (Return On Assets), liquidity (Current Ratio), and leverage (Debt to Equity Ratio) on Dividend Payout Ratio of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). While, the data were secondary which taken from IDX. Moreover, the research was qualitative. Furthermore, the population was 25 Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2014-2018. Additionally, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In addition, the data analysis technique used multiple linier regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 25. Meanwhile, for the research result, it concluded profitability (Return On Assets) had positive and significant effect on Dividend Payout Ratio (DPR). On the other hand, liquidity (Current Ratio) had insignificant effect on Dividend Payout Ratio (DPR). Likewise, leverage (Debt to Equity Ratio) had insignificant effect on Dividend Payout Ratio (DPR) of Food and Beverage companies which were listed on Indonesia Stock Exchange.

Keyword: profitability, liquidity, leverage, dividend payout ratio

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (*return on assets*), likuiditas (*current ratio*), dan *leverage* (*debt to equity ratio*), terhadap *Dividend payout ratio* pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Diperoleh 10 populasi yang akan diteliti dari 25 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Sampel pada penelitian ini diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah variabel profitabilitas (*return on assets*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan variabel Likuiditas (*current assets*) dan *leverage* (*debt to equity ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *dividend payout ratio*

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian negara, karena perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik berdampak positif terhadap tumbuhnya ekonomi negara. Perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu melaksanakan fungsi manajemen keuangan dengan baik, yaitu memutuskan dan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan antara lain keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan kebijakan dividen.

Pasar modal (*capital market*) berperan penting sebagai sarana perusahaan untuk mendapat dana dan menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi (IDX, 2010). Para investor mengharapkan stabilitas pasar yang berdampak pada stabilitas return dari investasi mereka. Namun pada kenyataannya, di pasar modal harga saham sering bergerak secara tak terduga, indeks naik turun di luar prediksi para investor. Oleh sebab itu, untuk mencari tingkat pengembalian investasi (*return*), dividen menjadi pertimbangan bagi investor untuk

menanamkan modal di suatu perusahaan. Dividen adalah distribusi pendapatan perusahaan yang merupakan hak pemegang saham yang dapat berbentuk kas, aktiva atau berbentuk lain (Nurraiman, 2014). Kebijakan Dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Banyaknya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, bergantung pada kemampuan perusahaan yang dapat menghasilkan laba dan kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan. Perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase disebut *dividend payout ratio* (Basri et al, 2008:232).

Berikut tabel PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk di tahun 2014-2018 menunjukkan bahwa perbandingan dividen yang telah dibayarkan dengan laba tahun berjalan yang didapatkan oleh perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan.

Tabel 1
Laporan Dividend Payout Ratio

Tahun	Kode Perusahaan	
	INDF	MLBI
2014	24%	154%
2015	52,13%	58,47%
2016	28%	94,18%
2017	40,10%	81,50%
2018	53,54%	91,91%

Sumber Tabel: IDN *Financial* 2020 (Diolah)

Dapat dilihat pada Tabel 1, bahwa pembayaran dividen PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Dividend Payout Ratio PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2015 menjadi sebesar 52,13%, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi sebesar 28%, dan pada tahun 2017 dividend payout ratio mengalami kenaikan kembali sebesar 40,10%, pada tahun 2018 kembali mengalami kenaikan sebesar 53,54%. Sedangkan dividend payout ratio di PT Multi Bintang Indonesia Tbk, mengalami penurunan pada tahun 2015, dimana pada tahun 2014 dividend payout ratio sebesar 154% menjadi 58,47%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 94,18%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi sebesar 81,50%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 91,91%.

Kebijakan pembayaran dividen memiliki dampak penting bagi perusahaan yang akan membayarkan atau membagikan dividen maupun bagi investor yang telah menanamkan modalnya. Semakin tinggi dividend payout ratio akan menguntungkan bagi pemegang saham (investor), namun sebaliknya akan memperlemah internal finansial karena memperkecil laba perusahaan. Banyak faktor yang mempengaruhi besar kecilnya dividend payout ratio. Beberapa diantaranya menurut Gitosudarmo Indrio dan Basri (2008:232) yaitu: kebutuhan dana, untuk melunasi utang, tingkat ekspansi yang direncanakan, faktor pengawasan, ketentuan-ketentuan dari pemerintah, pajak kekayaan atau penghasilan dari pemegang saham. Namun dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhi besar kecilnya *dividend payout ratio* maka dilakukan pembatasan sehingga saya memilih profitabilitas, likuiditas dan *leverage* untuk di teliti.

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu memberikan pandangan yang berbeda terhadap ketiga variable, diantaranya menurut penelitian Fillya et al (2014) hasil pengujian hipotesis terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Komang Ayu Novita Sari dan Luh Komang Sudjarni (2015) yang menghasilkan kesimpulan bahwa variabel

profitabilitas yang diproksikan oleh *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Menurut penelitian Ida Ayu dan Gede Merta (2013) hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun menurut penelitian Erna Puspita (2017) hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* (DPR). Pada variabel *leverage* hasil analisis penelitian Ingrid et al (2017) menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diproksikan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). Namun menurut hasil penelitian dari Fillya et al (2014) variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1). Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan *Food and Beverages*? (2). Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan *Food and Beverages*? (3). Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan *Food and Beverages*?. Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1). Pengaruh profitabilitas terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan *food and beverages*. (2). Pengaruh likuiditas terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan *food and beverages*. (3). Pengaruh *leverage* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan *food and beverages*.

TINJAUAN TEORITIS

Dividend Payout Ratio

Besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham ditentukan dengan persentase yang disebut "*Dividend payout ratio*" (Musthafa, 2017). *Dividend payout ratio* adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase (Gitosudarmo et al, 2008:232). Semakin kecil *dividend payout ratio* dapat merugikan para investor atau pemegang saham, tetapi keuangan internal perusahaan akan semakin kuat. Sebaliknya semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan para investor tetapi dapat memperlemah keuangan internal perusahaan karena laba ditahan semakin kecil.

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2019:198). Profitabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan suatu kerja perusahaan atau kemampuan atas pengelolaan aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Untuk mengukur tingkat keuntungan atau kemampuan perusahaan, digunakan rasio profitabilitas.

Return On Assets

Return on Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2019:203).

Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan (Kasmir, 2019:130). Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).

Current Ratio

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih

secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Leverage

Rasio Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2019:153). Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)

Debt to Equity Ratio

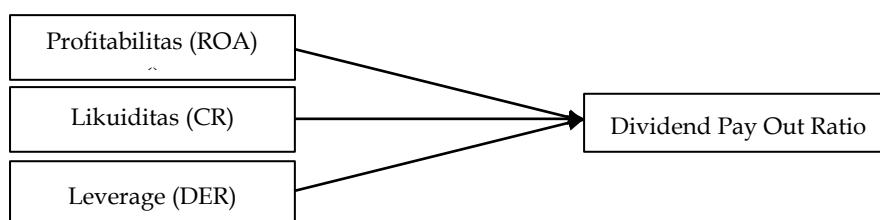
Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2019:159). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

PENELITIAN TERDAHULU

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hasil berbeda dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh: (1) Afriani, Ervita dan Rini (2014) hasil penelitiannya menyatakan Variabel Likuiditas, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen; (2) Idawati dan Gede Merta (2013) hasil penelitiannya menyatakan variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*; (3) Arilaha, M. A (2009) hasil penelitiannya menyatakan variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan, variabel likuiditas memiliki koefisien regresi positif tetapi tidak signifikan, dan variabel *leverage* memiliki koefisien regresi negatif tetapi tidak signifikan; (4) Puspita, E. (2017) hasil penelitiannya menyatakan variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*; (5) Wahyuni (2015) hasil penelitiannya menyatakan secara simultan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya dividend; (6) Ingrid, et al (2017) hasilnya menyatakan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*; (7) Purwanto dan monica (2017) hasil penelitiannya menyatakan *return on assets* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. (8) Komang Ayu Novita Sari dan Luh Komang Sudjarni (2015) hasil penelitiannya menyatakan variabel profitabilitas yang diproksikan oleh *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Rerangka Konseptual

Berdasarkan uraian teoritis dan rumusan masalah yang dikemukakan, berikut gambaran dari rerangka konseptual penelitian ini:



Gambar 1
Rerangka Konsep Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas (*Return On Assets*) Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Menurut Kasmir (2019:203) *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin besar rasio ini semakin baik bagi perusahaan karena laba yang akan diperoleh akan tinggi pula dan meningkatkan persentase pembayara dividen, dan akan meningkatkan harapan para pemegang saham untuk mendapatkan dividen yang tinggi pula. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Menurut Kasmir (2019:134) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Versi terbaru pengukuran rasio lancar atau *current ratio* adalah mengurangi sediaan dan piutang.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Sehingga suatu perusahaan yang lancar dalam melunasi kewajibannya yang jatuh tempo, maka meyakinkan para investor akan harapan pada perusahaan dapat membayar dividen. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

H2 : Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Pengaruh Leverage (*Debt to Equity Ratio*) Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to equity Ratio* berfungsi mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin kecil DER semakin kecil pula modal pinjaman sehingga beban hutang yang harus ditanggung perusahaan semakin kecil, maka dari itu semakin besar pula jumlah laba yg dibagikan sebagai dividen (Kasmir 2019:159).. Dengan demikian DER yang semakin rendah berdampak terhadap kemampuan perusahaan yang semakin besar untuk membagikan dividen dan sebaliknya. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

H3 : *Leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2014:13) pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dan pendekatan

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kausal komperatif karena pada dasarnya penelitian ini mencari faktor yang mungkin menjadi sebab atau akibat dari dua variabel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 20 perusahaan. Periode yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu selama 5 tahun, pada tahun 2014 sampai dengan 2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2014:117) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* adalah teknik sampel yang dibutuhkan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti menentukan pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan peneliti.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Jenis data dokumenter merupakan data yang sebelumnya sudah ada atau berupa arsip. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder.

Sebagaimana menurut Sugiyono (2014:47) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder merupakan bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang telah dipublikasi dan yang tidak terpublikasi. Data ini merupakan data kuantitatif di mana data berupa angka dan dapat diukur. Sumber data di dapat dari laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan selama lima tahun berturut-turut pada tahun 2014-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Food and Beverages yang dipublikasikan selama lima tahun berturut-turut periode tahun 2014 sampai 2018, yang dapat di akses di pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Kampus Stesia dan dapat pula melalui akses internet pada web *Indonesia Stock Exchange* (IDX).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini menggunakan Profitabilitas yang diproksikan oleh *return on assets*, likuiditas yang diproksikan oleh *current ratio*, dan *leverage* yang diproksikan oleh *debt to equity ratio*. sedangkan variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi (yang menjadi akibat) karena adanya variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *dividend payout ratio*.

Definisi Operasional Variabel

Return on Assets

Menurut Kasmir (2019:203) *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Berikut rumus yang dapat digunakan dalam menghitung *Return on Assets*:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Current Ratio

Menurut Kasmir (2019:134) *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari *Current Ratio* atau rasio lancar yaitu sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio menurut Kasmir (2019:159) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Berikut rumusan untuk mencari *debt to equity ratio* yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Dividend Payout Ratio

Menurut Gitosudarmo dan Basri (2008:232) *dividend payout ratio* merupakan perbandingan antara *dividend* yang dibayarkan dengan laba tahun berjalan yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Berikut rumusan untuk mencari *Dividend Payout Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis variabel yaitu analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, dan pengujian hipotesis. Sedangkan untuk membantu menghitung dan menganalisis data yang berupa angka-angka menggunakan *software SPSS (Statistical Program for Social Science)* untuk membantu menganalisis perhitungan data yang berupa angka-angka.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas sehingga digunakannya persamaan regresi linier berganda. Menurut Ghazali (2016:96) regresi linier berganda yaitu mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Rumus dari regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{DPR} = \alpha + b_1\text{ROA} + b_2\text{CR} + b_3\text{DER} + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Untuk mengetahuinya ada dua cara, antara lain dengan menggunakan Uji Kolmogorov-smirnov dan analisis grafik

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:103). Untuk mengetahuinya yaitu jika VIF > 10 dan nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolonieritas, sedangkan jika VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolonieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik terdapat model regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016:107). Penelitian ini menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW test) untuk mengetahui autokorelasi dengan ketentuan apabila angka Durbin-Watson $+2$ berarti terdapat autokorelasi negative, jika diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak terdapat autokorelasi, sedangkan jika dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi menjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jadi model regresi yang tepat adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas melainkan homoskedastisitas. Pengujian ini menggunakan dengan melihat grafik scatterplot yang terdapat antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2016:134).

Uji Kelayakan Model

Uji Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dengan model penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel independen. Terdapat kriteria-kriteria pengujian kelayakan pada penelitian model dengan tingkat level of signifikan yaitu 0,05. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka model regresi tidak layak digunakan tetapi Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka model regresi layak digunakan (Ghozali, 2016:96)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$ (Ghozali 2016:95). Apabila nilai determinasi (R^2) mendekati angka 1 artinya variabel bebas dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan terhadap variabel terikat namun apabila mendekati angka 0 artinya variabel bebas tidak dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan terhadap variabel terikat

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pada dasarnya Uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh atau signifikansi satu variabel independen secara (parsial) individual dalam mempengaruhi variabel dependen. Kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut: Tingkat signifikan $< 0,05$ artinya secara parsial (individual) Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), *Leverage* (DER) berpengaruh *Dividend Payout Ratio*. Jika tingkat signifikan $> 0,05$ artinya secara parsial (individual) Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), *Leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Perhitungan Analisis Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,027	,191		,139	,890
	ROA (X1)	1,365	,407	,435	3,352	,002
	CR (X2)	,019	,038	,096	,491	,626
	DER (X3)	,196	,116	,329	1,695	,097

Dependent Variable: DPR (Y)

Sumber: Data Sekunder, diolah Penulis 2020

Berdasarkan Tabel 2 di atas maka diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$DPR = 0,027 + 1,365ROA + 0,019CR + 0,196DER + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai konstan (a) sebesar 0,027 dan mempunyai nilai positif, yang artinya bahwa jika variabel *return on assets*, *current assets*, dan *debt to equity ratio* sama dengan 0, maka nilai variabel harga saham sebesar 0,027. Dari model regresi linier berganda menunjukkan bahwa koefisien *Return On Assets* (ROA) mempunyai arah hubungan positif sebesar 1,365. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA maka akan semakin meningkatnya DPR, begitu juga sebaliknya, apabila ROA menurun, maka DPR juga akan turun. Lalu koefisien *Current Ratio* (CR) mempunyai arah hubungan positif yaitu sebesar 0,019. Apabila CR meningkat maka akan diikuti atas peningkatan DPR, begitupun sebaliknya. Dan koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai arah hubungan positif yaitu sebesar 0,196. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila DER meningkat maka akan diikuti peningkatan DPR, begitupun sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Terdapat dua cara yang dapat digunakan dalam mengetahui apakah *residual* berdistribusi normal atau tidak normal antara lain dengan Uji Kolmogrov-smirnov dan analisis grafik. Berikut ini adalah hasil uji dari SPSS *One Sample Kolmogrov Smirnov Test*:

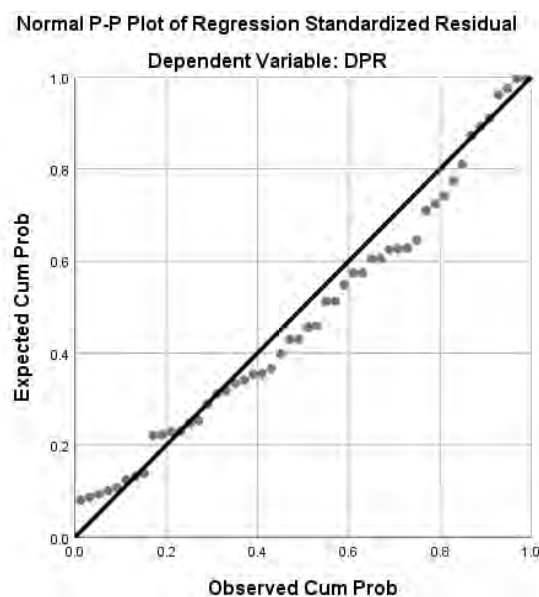
Tabel 3
Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,30278935
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,074
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,173 ^c

Keterangan: *sig. Kritis pada $\alpha=5\%$

Sumber: Data Sekunder, diolah Penulis 2020

Berdasarkan hasil dari pengujian *One Sampel Kolmogrov-Smirnov* (KS) yang terlihat pada Tabel 3 bahwa besarnya nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar $0,173 > 0,05$. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai residual distribusi normal sehingga data tersebut layak untuk digunakan sebagai penelitian. Berikut ini adalah hasil uji dari Analisis Grafik:



Sumber: Data Sekunder, diolah Penulis 2020

Gambar 2
Uji Normalitas data menggunakan Analisis Grafik

Berdasarkan grafik diatas, maka dapat diketahui bahwa data penelitian dinyatakan normal dan telah memenuhi asumsi normalitas. Karena, data telah menyebar di sekitar garis diagonal dan telah mengikuti garis diagonal 0 dengan pertemuan sumbu Y dengan sumbu X.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel x atau tidak. Hasil pengolahan data uji multikolinieritas dapat disajikan pada tabel 4 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA (X1)	,921	1,086
	CR (X2)	,406	2,463
	DER (X3)	,412	2,425

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang telah diteliti pada Tabel 4 diatas dapat diperoleh hasil VIF dari masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10 dan masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen satu dengan independen lainnya.

Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan metode Durbin Watson berikut ini hasil yang diperoleh:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

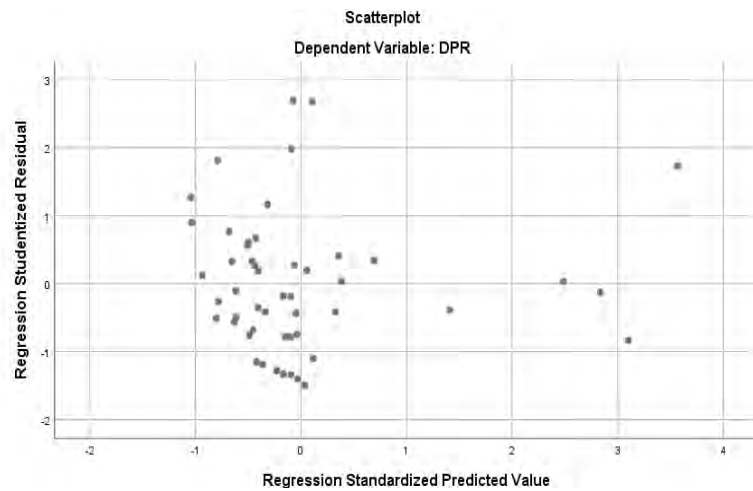
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,536 ^a	,287	,241	,31251	,959

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Hasil analisis pada Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena memiliki nilai Durbin-Watson diantara -2 dan +2 dengan nilai sebesar 0,959. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak dapat digunakan karena tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas, yang disajikan pada gambar 3:



Sumber: Data Sekunder, diolah Penulis 2020 (Lampiran 10)

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa scatterplot terlihat titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu regresi residual. Semua model regresi yang dihasilkan sudah memenuhi kriteria dalam penulisan. Maka, dapat disimpulkan bahwa model analisis ini tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Uji kelayakan model (Uji F)

Berikut merupakan hasil dari uji kelayakan model (Uji F):

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,811	3	,604	6,182	,001 ^b
Residual	4,492	46	,098		
Total	6,304	49			

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Berdasarkan pada Tabel 6, diketahui hasil uji F mempunyai nilai yang signifikan sebesar 0,001 yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sesuai dengan teori bahwa jika nilai signifikansi $F < 0,05$. Dengan demikian, maka model persamaan yang dihasilkan pada penelitian ini dikatakan layak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi yaitu uji untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel bebas secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,536 ^a	,287	,241	,31251	,959

Sumber: Data Sekunder, diolah Penulis 2020

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien determinasi adalah 0,287 yang berarti nilai determinasinya $0 < 0,287 < 1$ atau nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Semakin kecil R^2 maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, tetapi jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

Pengujian Hipotesis

Berikut merupakan tabel hasil pengujian hipotesis:

Tabel 8
Hasil Perhitungan Analisis Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,027	,191		,139	,890
	ROA (X1)	1,365	,407	,435	3,352	,002
	CR (X2)	,019	,038	,096	,491	,626
	DER (X3)	,196	,116	,329	1,695	,097

Dependen Variabel: DPR (Y)

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 8 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, dari hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh *return on assets* (ROA) berpengaruh positif dan tingkat signifikansi ROA sebesar $0,002 < 0,05$ maka hipotesis pertama diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.

Kedua, dari hasil perhitungan diperoleh *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan tingkat signifikansi CR terbesar $0,626 > 0,05$ maka hipotesis kedua ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.

Ketiga, dari hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan tingkat signifikansi DER sebesar $0,097 > 0,05$ maka hipotesis ketiga ditolak. Kondisi itu menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Assets* (Profitabilitas) Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan uji *t* yang dijelaskan diatas maka diperoleh ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR yang dapat dilihat dari tingkat signifikansi $0,002$ ($0,002 < 0,05$), sehingga hipotesis pertama menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinyatakan diterima. *Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik bagi perusahaan karena laba yang akan diperoleh akan tinggi pula dan meningkatkan persentase pembayara dividen, dan akan meningkatkan harapan investor untuk mendapatkan pendapatan dividen yang tinggi pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, et al (2015) dan Afriani, et al (2015) berpendapat bahwa variabel profitabilitas (*return on assets*) berpengaruh signifikan terhadap DPR.

Pengaruh *Current ratio* (Likuiditas) Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan uji *t* yang dijelaskan diatas maka diperoleh CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap DPR yang dapat dilihat dari tingkat signifikansi $0,626$ ($0,626 > 0,05$), sehingga hipotesis pertama menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinyatakan ditolak. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hasil analisis menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *current ratio* perusahaan tidak berarti mempengaruhi besar kecilnya *dividend payout ratio*. Untuk itu, perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik tidak berarti *dividend payout ratio* lebih baik pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arilaha, M.A (2009) dan Puspita, E. (2017) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas (*Current Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (Leverage) Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan uji *t* yang dijelaskan diatas maka diperoleh DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap DPR yang dapat dilihat dari tingkat signifikansi *Debt to equity ratio* sebesar $0,097 > 0,05$ maka hipotesis ketiga ditolak. Kondisi itu menunjukkan bahwa variabel *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Rasio ini memiliki fungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal yang dijadikan untuk jaminan hutang. Meningkatnya rasio hutang suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima pemegang saham (investor). Hal ini terjadi karena kewajiban perusahaan melunasi hutang, tidak dibiayai laba perusahaan, melainkan dibiayai dari modal pemegang saham. Tujuannya agar keuntungan yang baru dihasilkan dapat digunakan untuk membayar *dividend* kepada pemegang saham (investor). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriani, et al (2014) dan Puspita, E. (2017) yang menyatakan bahwa variabel *Leverage* (*debt to equity ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan menggunakan teknik penelitian analisis linier berganda. Populasi penelitian ini merupakan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan yang pertama, *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Semakin besar rasio ini semakin baik bagi perusahaan karena laba yang akan diperoleh akan tinggi pula dan meningkatkan persentase pembayara dividen, dan akan meningkatkan harapan investor untuk mendapatkan pendapatan dividen yang tinggi pula. Kedua, *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *current ratio* perusahaan tidak berarti mempengaruhi besar kecilnya *dividend payout ratio*. Untuk itu, perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik tidak berarti *dividend payout ratio* lebih baik pula. Dan ketiga, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan rasio hutang suatu perusahaan berarti tidak akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima pemegang saham. Hal ini dapat terjadi karena kewajiban perusahaan melunasi hutang yang ada tidak dibiayai dari laba perusahaan, melainkan dibiayai dari modal pemegang saham. Tujuannya agar keuntungan yang baru dihasilkan dapat digunakan untuk membayar dividen kepada pemegang saham.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan yang telah diambil maka saran yang dapat diajukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, Bagi perusahaan *food and beverages*, sebaiknya memperhatikan variabel *Return On Assets*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* karena sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dan memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan atau *investor*; Kedua, Bagi investor, penelitian ini dapat memberikan acuan dalam pengambilan keputusan investasi terkait pembayaran dividen dari perusahaan yang tepat agar investasi yang dimiliki berpotensi mengalami kenaikan dan memiliki prospek yang lebih baik dalam kemampuan membayar dividen; Ketiga, Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel lain yang dapat berpengaruh dan dijadikan sebagai penentu *dividend payout ratio*.

Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu penelitian ini hanya memfokuskan pada perusahaan *food and beverages* yang sesuai dengan kriteria saja. Hal ini menyebabkan hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada perusahaan *food and beverages* yang lain atau dengan sektor manufaktur perusahaan yang berbeda, lalu penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*, yaitu *Return On Assets*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, F, et al, 2014. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Growth Terhadap Kebijakan Dividend*. STIE MDP. Palembang.
- Arilaha, M. A 2009. Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.13(1): 78-87
- Bursa Efek Indonesia. 2020. Pengantar Pasar Modal. www.idx.co.id. 20 Januari 2020

- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gitosudarmo Indrio dan Basri. 2008. *Manajemen Keuangan*, Edisi 4, Cetakan Kedua. BPFE: Yogyakarta
- Idawati, I. A. A. dan Sudiarta, G. M. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen* 3(6): 1604-1619.
- Ingrit, H. Siregar, dan F. Syarifuddin. 2017. Factors Influencing Dividend Policy on Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2015. *International Journal of Administrative Science and Organization* 24(2): 91-99
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Cetakan 11. Rajawali Pers. Depok
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. ANDI. Yogyakarta
- Nurraiman, R. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Widyatama. Bandung.
- Purwanto. 2017. Determinants of Dividend Payout Ratio in Property Companies: Evidence from Indonesia. *International Journal of Economic Perspectives* 11(3): 346-358.
- Puspita, E. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Market Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bidang Ilmu Ekonomi* 12(1): 17-35.
- Sari, Komang. A. N dan L. K. Sudjarni. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Perumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud* 4(10): 3346-3374.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi ke 18. CV Alfabeta. Bandung
- Wahyuni, N. L. A. 2015. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Besarnya Dividen yang Dibagikan kepada Pemegang Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 5(1): 1-10.